

## PENERAPAN METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Abdul Azis<sup>1</sup>, Muhammad Zali<sup>2</sup>, Fatma Indriani<sup>3</sup>, Masruroh Lubis<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Alwashliyah, <sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

E-mail: [ayahtsaqibfaqih@gmail.com](mailto:ayahtsaqibfaqih@gmail.com), [muhhammadzali@uinsu.ac.id](mailto:muhhammadzali@uinsu.ac.id), [fatmaindriani@uinsu.ac.id](mailto:fatmaindriani@uinsu.ac.id),  
[masrurohlubis555@gmail.com](mailto:masrurohlubis555@gmail.com)

### How to Cite:

Azis, A., Zali, M., Indriani, F. (2023). Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 96-108

### KEYWORDS:

Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Giving Questions and Getting Answers

### ABSTRACT

Mistakes in choosing learning methods have an impact on learning outcomes. So in that case the teacher must be able to determine the appropriate learning method. This study aims to improve student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject by applying the Giving Question and Getting Answer learning method. The focus of this research is on two things, namely improving post-action learning outcomes and student learning activities. This research was conducted on class XI students of Madrasah Aliyah, Laboratory of UIN Sumatra Utara Medan. This study used the Classroom Action Research method, which was carried out in three cycles. Collecting data using observation, tests, and interviews. The results of this study indicate that the learning outcomes of students in cycle I got an average score of 76.34 in the calculation of 27 people who had completed and 3 people who had not completed the KKM score that had been determined, cycle II with an average score of 86.66 in the calculation of 28 people has been completed and 2 people have not completed the specified KKM value, cycle III with an average value of 95.12 in the calculation of 29 people has been completed and 1 person has not completed the specified KKM value. This research succeeded in proving the allegation that the giving question and getting answer methods can help improve learning outcomes.

### KATA KUNCI:

Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Giving Question and Getting Answer

### ABSTRAK

Kekeliruan dalam memilih metode pembelajaran berdampak pada capaian hasil belajar. Maka dalam hal itu guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer. Fokus penelitian ini pada dua hal yakni peningkatan hasil belajar pasca tindakan dan aktivitas belajar siswa. penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan dengan tiga siklus. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I rata-rata 76,34 dengan rincian 27 orang tuntas dan 3 orang belum tuntas, siklus II rata-rata 86,66 dengan rincian 28 orang sudah tuntas dan 2 orang belum tuntas dari nilai KKM yang ditentukan, siklus III dengan nilai rata-rata 95,12 pada perhitungan 29 orang sudah tuntas dan 1 orang belum tuntas dari nilai KKM yang ditentukan. Penelitian ini berhasil membuktikan dugaan bahwa metode *giving question* dan *getting answer* dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh suatu bangsa. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan suatu negara dapat maju atau sebaliknya hancur. Negara dapat maju karena pendidikan memberikan sumbangsih besar dalam menghasilkan generasi penerus, negara dapat hancur karena generasi penerus yang minim pendidikan tidak akan mampu mengangkat derajat satu bangsa. Karena begitu pentingnya pendidikan, maka negara menaruh perhatian besar, termasuk salah satunya dengan mempersiapkan pendidik yang mampu menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020; Laili, 2015)

Indikator berkualitasnya seorang pendidik salah satunya dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Sebagaimana Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru ada empat yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi itu wajib ada ada pada diri guru sehingga ia layak dikatakan guru yang berkualitas. Berkenaan dengan kompetensi pedagogik berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik di dalam kelas. Salah satu wujud nyata dari kompetensi pedagogik yang dimiliki guru adalah kemampuannya dalam mendesain pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran.

Menentukan metode pembelajaran menjadi penting, sebab tidak hanya menunjukkan

jati diri guru yang berkualitas, akan tetapi menghantarkan peserta didik pada hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa kerap mengalami penurunan, bukan semata karena para siswa tidak mengetahui jawaban dari evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, namun karena minat belajarnya menurun sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Pemilihan metode pembelajaran juga menunjukkan kelihaihan pendidik dalam merancang pembelajaran terutama pada era modern saat ini. Pembelajaran tidak semata bersumber dari peserta didik saja, akan tetapi juga bersumber dari sumber belajar dan lingkungan belajar di sekitar.

Terdapat banyak jenis pembelajaran di era modern saat ini, salah satunya metode *Giving Question and Getting Answer*. Metode ini merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam kelas. Prinsip dari metode ini adalah adanya kesempatan siswa memberikan pertanyaan, ide atau pendapat saat persentasi. Metode *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan peserta dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pelajaran. Metode ini memang memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) siswa menjadi lebih aktif. (2) Anak mendapatkan kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. (3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan. (4) Mendorong anak untuk berani

mengajukan pendapat. Dilihat dari kelebihan yang dimiliki, menjadikan *Giving Question and Getting Answer* dapat diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. (Aisyah & Sofyan, 2014; Nengsih & Oktaria, 2019)

Pendapat para ahli di atas memberikan simpulan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi yang baik digunakan untuk melibatkan siswa menjadi subjek dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. (Effendi & Siregar, 2018; Syafitri, 2017). Dalam penerapannya metode ini sangat mengharapkan keterlibatan siswa sangat diperlukan didalamnya. Metode pembelajaran ini cocok digunakan dalam pembelajaran apapun, termasuklah pembelajaran rumpun agama Islam, seperti Fikih, SKI, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadis.

Berkenaan dengan hasil belajar, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh madrasah aliyah laboratorium (MAL) UIN Sumatera Utara Medan, ialah penurunan hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Di antara penyebabnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi rumpun pendidikan agama Islam adalah kurangnya minat belajar siswa, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan minimnya keterlibatan siswa secara langsung dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini tentu berdampak pada diri siswa, terutama pada capaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan.

Berkenaan dengan metode *Giving Question and Getting Answer* yang telah dipaparkan di atas, guru rumpun pendidikan agama Islam menerapkannya dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini telah menurun tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru. Penerapan ini nantinya dilakukan dengan model tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga kedepan dapat diterapkan secara permanen.

Berkenaan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa pada rumpun pelajaran pendidikan agama kelas XI di MAL UIN Sumatera Utara tahun pelajaran 2022-2023. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis peningkatan hasil belajar dan aktivitas pembelajaran siswa di kelas.

Penelitian tentang ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun tentu berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan ini. Untuk mengetahuinya berikut disajikan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu menggunakan bantuan *indeks google scholar*. Diantara penelitian terdahulu fokus pada memperbandingkan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan metode pembelajaran lain (Aulia, 2018; Azzahra, 2022; Bashori, 2018; Octaviyunas & Ekayanti, 2019; Sholiha, 2022); ada juga penelitian relevan yang fokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa

(Ahmad, 2021; Djuramang, 2018; Nugroho, 2014; Wijayanti, 2014); ada juga yang fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa (Hafsa & Amri, 2020; Safitri, 2022; Sari & Gunanto, 2018). Di bandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berorientasi untuk peningkatan hasil belajar siswa yang fokusnya juga menganalisis aktivitas belajar siswa menggunakan metode ini. Aktivitas belajar ini menjadi penting, sebab permasalahan utama penurunan hasil belajar bersumber dari aktivitas belajar yang kerap tidak memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini tentu memberikan kontribusi besar bagi guru rumpun pendidikan agama Islam khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga berkontribusi bagi peneliti lain, terutama dalam hal melakukan penelitian lain yang sejenis atau lebih bertingkat berkenaan dengan metode *Giving Question and Getting Answer*, ruang kosong dalam penelitian ini pada sisi sosial dan psikomotorik yang memang masih jarang diteliti, padahal jika ditelusuri berdasarkan teori, metode pembelajaran ini memberikan peluang untuk peningkatan sisi sosial dan psikomotorik siswa.

## KAJIAN TEORI

Metode pembelajaran pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Yulianti et al., 2018).

Senada dengan itu Rusman menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. (Rusman, 2018). Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang sistematis dan terencana yang dirancang dari awal sampai akhir pembelajaran serta disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. (Muna, 2020).

Terdapat banyak jenis metode pembelajaran salah satunya *Giving Question and Getting Answer*, yang merupakan metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. (Gustina et al., 2023). Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. (Sumarni et al., 2019). Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Model *Giving Questions and Getting Answer* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind*. (Sumarni et al., 2019).

Langkah-langkah pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menurut adalah sebagai berikut: (1) membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik; (2) mintalah kepada peserta didik untuk menuliskan di kartu itu kartu menjawab dan kartu bertanya; (3) mulai

pembelajaran dengan pertanyaan, pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan kartu bertanya; (4) setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan kartu menjawab. Namun setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru; (5) jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki dua kartu potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume selama proses tanya jawab berlangsung, dan keputusan ini sudah harus disepakati dari awal.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif *Giving Question and Getting Answer* adalah siswa menjadi lebih aktif, anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan, mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya. (Aisida, 2019; Fahmi et al., 2022; Faizah, 2016; Syihab, 2019) Sementara kelemahan model pembelajaran kooperatif *Giving Question and Getting Answer* menurut diantaranya pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan, proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari, guru tidak

mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan. (Mabruro, 2021; Mutmainnah, 2018; Ningtyas & Mustafida, 2022; Widodo, 2020; Yudha, 2019).

Kemudian berkenaan dengan belajar, dapat dimaknai dengan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tokoh lainn mendefinisikan bahwa Belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor yang relatif menetap pada diri orang lain.

Hasil belajar secara normatif merupakan hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf dan angka. Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). (Alian et al., 2019; Chasanah et al., 2012; Sulalah, 2021) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun

eksternal. Secara perinci, uraian yang mengenai faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta Didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. (Amrianti et al., 2022)

Kemudian pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil,

sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. (Tafsir, 2017).

Pada lembaga pendidikan madrasah tidak dikenal mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun mata pelajaran yang diajarkan berbasis rumpun pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam itu mendapatkan porsi khusus, sehingga pada lembaga madrasah para siswa mempelajari pelajaran rumpun agama tidak secara umum namun secara khusus. Oleh karenanya kompetensi siswa pada lembaga pendidikan madrasah seharusnya jauh lebih baik di bandingkan dengan lembaga sekolah, yang menyajikan pembelajaran agama Islam secara umum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas dipilih dengan alasan perubahan hasil belajar yang diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran yang belum pernah digunakan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru bidaang studi rumpun

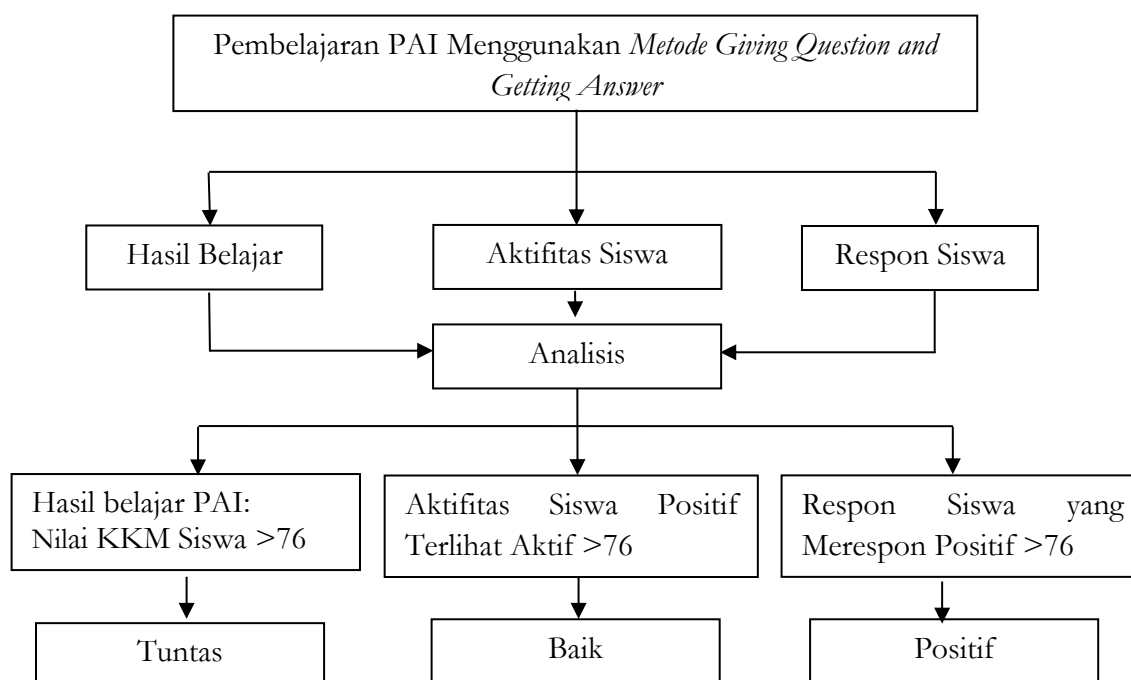
pendidikan agam Islam. (Aqib & Chotibuddin, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keaktifan belajar siswa, dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data berkenaan dengan respon, kelebihan atau kendala yang dihadapi selama penerapan metode pembelajaran.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua yakni primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah informan penelitian yang terdiri dari guru, dan siswa, sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang digunakan untuk mendukung temuan dan analisis pembahasan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara, dengan subjek penelitian siswa kelas XI MAL UIN Sumatera Utara sebanyak 30 orang. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan terlebih dahulu guru melakukan observasi awal, melakukan *pre-test* untuk melihat hasil awal belajar siswa, kemudian merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sebagaimana langkah pembelajaran menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer*, kemudian melakukan posttest, melakukan observasi dan melakukan tindak lanjut untuk tahap siklus selanjutnya.

Hasil belajar dianggap tuntas manakala perolehan skor hasil belajar mendapatkan nilai di atas 76. Nilai tersebut merupakan batas minimal atau yang disebut dengan kriteria ketuntasan minimal. Secara umum desain penelitian dan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1.** Desain dan Kerangka Berpikir Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklus diadakan pertemuan. Penelitian ini dilakukan di MAL UIN Universitas Sumatera Utara tahun ajaran 2022/2023. Terjadi peningkatan dalam penyusunan rencana pelaksanaan kurikulum dan dinilai oleh observer pada setiap siklusnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siklus memiliki beberapa kekurangan yang dicatat oleh peneliti. Pada siklus pertama, ketepatan ejaan, penggunaan bahasa, pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran, siklus kedua masih berkaitan dengan ketepatan ejaan dan pengembangan tema, dan siklus ketiga perbaikan kembali. Dari data observasi diperoleh nilai rata-rata setiap periode yaitu periode I mencapai 82,48, periode II mencapai 84,55, dan periode III mencapai 86,29.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran eksekutif juga meningkat. Selama tiga siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, pelaksanaan proses pembelajaran semakin baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siklus memiliki beberapa kekurangan yang dicatat oleh peneliti. Siklus pertama menyangkut persepsi, intonasi, cara menarik perhatian siswa, dan hubungan emosional dengan siswa, siklus kedua masih melibatkan intonasi suara dan hubungan emosional dengan siswa, dan siklus ketiga harus ditingkatkan lagi dalam semua aspek. Menurut evaluasi observer, rata-rata

pembelajaran mencapai 78,52 pada siklus I, 80,12 pada siklus II, dan 90,98 pada siklus III.

Dengan menerapkan metode tanya jawab, hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI juga meningkat. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan hasilnya semakin meningkat dan karena kekurangan pada siklus pertama sampai ketiga dapat peneliti atasi dengan baik. Seperti dalam kegiatan proses pembelajaran, peneliti mengkombinasikan metode *Giving Question and Getting Answer* dengan metode permainan agar siswa tidak merasa bosan, selain itu juga melakukan *ice breaking* untuk menambah semangat belajar peserta didik.

Hal itu dapat dilihat dari hasil tes akhir bahwa dari seluruh peserta didik menunjukkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 76. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mendapat nilai rata-rata 76,34 pada perhitungan 27 orang sudah tuntas dan 3 orang yang belum tuntas dari nilai KKM yang telah ditentukan, siklus II dengan nilai rata-rata 86,66 pada perhitungan 28 orang sudah tuntas dan 2 orang yang belum tuntas dari nilai KKM yang ditentukan, siklus III dengan nilai rata-rata 95,12 pada perhitungan 29 orang sudah tuntas dan 1 orang belum tuntas dari nilai KKM yang ditentukan. Penelitian ini berhasil membuktikan dugaan bahwa metode *giving question* dan *getting answer* dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

Berkaitan dengan hasil belajar, ditemukan di lapangan bahwa hasil belajar PAI di MAL UIN Sumatera Utara masih ada yang belum tuntas bila berstandar pada KKM yang



ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di MAL UIN Sumatera Utara ditemukan dari jumlah peserta didik kelas XI diambil sampeln 30 peserta didik, yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 25 atau 75% dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 atau 25%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai target sebagaimana yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena penerapan metode yang belum dilaksanakan secara maksimal, ini dapat dilihat dalam praktiknya peserta didik diperintahkan mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru sampai jam pelajaran selesai, sehingga belum dapat mengaktifkan peserta didik secara penuh dalam proses belajar mengajar.

Cara belajar seperti ini dapat menyebabkan peserta didik cepat jenuh, bosan, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, kemudian menyebabkan pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi kurang menarik. Sebagai konsekuensi logis dari kondisi tersebut adalah bila tidak diupayakan perbaikan mutu proses pembelajaran dengan perbaikan metode pembelajaran tentu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi tidak baik.

Berdasarkan masalah di atas perlu kiranya diperkenalkan sebuah metode pembelajaran yang lebih menitikberatkan keaktifan dan berorientasi pada peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar adalah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang merupakan metode pembelajaran yang dapat merangsang, memancing serta mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap peserta didik dalam suatu kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan bertanya dan dapatkan jawaban pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI MAL UIN Sumatera Utara, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas XI MAL UIN Sumut.; (2) Hasil tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 78,52, nilai rata-rata siklus II sebesar 80,12, dan nilai rata-rata siklus III sebesar 90,98. Kedua, pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PAI di ruang kelas XI MAL UIN Sumatera Utara mengalami peningkatan melalui penerapan metode bertanya dan memperoleh jawaban; (3) aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* menunjukkan

keaktifan yang berbeda dari penerapan metode pembelajaran sebelumnya; (4) respon siswa juga positif dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Giving Question and Getting Answer*, para siswa mengaku bahwa dengan penerapan itu mereka lebih terampil dalam bertanya dan tampak lebih kritis dalam menghadapi satu permasalahan pembelajaran. Tentunya hasil penelitian ini berimplikasi pada tercapainya tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar yang melampaui batas kriteria ketuntasan minimal sebagaimana yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Questions and Getting Answers untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 117–127. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i2.580>
- Aisida, S. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning Model Giving Question and Getting Answer terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Jinan Wonoayu. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 105–114. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>
- Aisyah, E. S., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer dengan Konvensional. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11–24. [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosbarafa/article/view/mv3n1\\_2](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosbarafa/article/view/mv3n1_2)
- Alian, A., Sarmidin, S., & Bustanur, B. (2019). Efektifitas Strategi Giving Questions and Getting Answer Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di Sma Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 1(1), 132–142. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/604>
- Amrianti, Y., Sirate, S. F. S., & Ruslan, R. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Ar-Raafi'. *Aritmatika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.37086/art.v3i1.1354>
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Aulia, P. I. (2018). *Perbandingan Efektifitas Strategi Brainstorming dengan Strategi Giving Question and Getting Answer pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Lintau Buo*. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/10607>
- Ayuningsih, N. P. M., & Ciptahadi, K. G. O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 134–142. <https://dx.doi.org/10.36709/jpm.v11i1.10208>
- Azzahra, A. F. (2022). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Giving Question And Getting Answer dan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon*. <https://repository.syekhnuurjati.ac.id/8741/>
- Bashori, B. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII antara Menggunakan Strategi Snowballing dengan Giving Question And Getting Answer pada Materi Zakat di SMP Negeri 1 Bangun Purba

- Kabupaten Rokan Hulu. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 278–308. <http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v7i2.107>
- Chasanah, A., Santosa, S., & Ariyanto, J. (2012). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*, 4(3). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1424>
- Djuramang, R. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Twp Stray dan Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.81>
- Effendi, S., & Siregar, S. A. (2018). Penerapan Strategi Giving Question and Getting Answer Sebagai Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2336>
- Fahmi, M. Y., Syaputra, R., & Rohani, I. (2022). Application of the Giving Question and Getting Answer Method to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Class VIII H MTs Wali Songo Ngabar Ponorogo. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i1.153>
- Faizah, N. (2016). *Pengaruh Metode Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Ski Kelas Viii Di Mts Pembangunan UIN Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32709>
- Gustina, F., Mindani, M., & Syafri, F. (2023). Pembentukan Kognitif pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 58–68. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/view/39>
- Hafsa, N., & Amri, A. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI UPT SMAN 4 Parepare. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 3(2), 81–88. <https://doi.org/10.32502/dikbio.v3i2.2240>
- Laili, H. (2015). Pengaruh Penggunaan Strategi Giving Question And Getting Answers Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Palapa*, 3(2), 143–162. <https://doi.org/10.36088/palapa.v3i2.762>
- Mabruro, F. D. A. (2021). Efektifitas Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(1), 23–30. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/343>
- Muna, A. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Questions and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII D Di MTS Islamiyah Malo Bojonegoro*. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. <http://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/449>
- Mutmainnah, M. (2018). *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Giving Question dan Getting Answers Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VIIIA di SMP Negeri 4 Sinjai Selatan*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/649>
- Nengsih, S., & Oktaria, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (Giving Question and Getting Answer) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 2(2), 111–121.
- Ningtyas, E., & Mustafida, F. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Giving Question and Getting Answer (GQGA) dalam Meningkatkan

- Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Wahid Hasyim 02 Dau, Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 45–56. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/16776>
- Nugroho, D. A. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(1), 15–35. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/viewFile/4321/3023>
- Octaviyunas, A., & Ekayanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer dan Think Pair Share terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 341–352. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.453>
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalitas Guru* (2nd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Safitri, U. (2022). Penerapan Model Giving Question And Getting Answer Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di SMAN 1 Lhoong. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19481/>
- Sari, E. P., & Gunanto, Y. E. (2018). Penerapan Metode Giving Questions and Getting Answers Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-MIA di Sekolah ‘Fanós’kupang [Implementation Of The Giving Questions And Getting Answers Method to Improve Critical Thinking Skills With GR. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 239–253. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i2.846>
- Sholiha, M. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Model Konvensional dan Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di SMA An-Nur Bululawang [Universitas Islam Malang]. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6083>
- Sulalah, A. A. (2021). Strategi Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Prajekan Bondowoso). *At-Tabsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 80–106. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v1i2.31>
- Sumarni, T., Warlizasusi, J., & Syahindra, W. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question And Answer Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Khoiru Ummah [IAIN Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/2009/>
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 54–67. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Syihab, D. N. (2019). Penerapan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI: Penelitian pada siswa Kelas VIII SMP Al-Mansuriyyah Nagrak Sukabumi. UIN Sunan Gunung Djati. <https://digilib.uinsgd.ac.id/24527/>
- Tafsir, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Widodo, H. (2020). Application of Guided Question And Answer Method To Improve Pai Learning Achievement of State Junior High School 1 Sei Rampah. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 15–35. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v27i1.687>
- Wijayanti, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 12(1), 15–35. <https://doi.org/10.37729/ekuivalen.v12i1.1736>

- Yudha, Y. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas VIII SMP Sepuluh Nopember 2 Kota Semarang*. Universitas Wahid Hasyim Semarang. <https://eprints.unwahas.ac.id/1731/>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197–216. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>